



## ANALISIS PREFERENSI KONSUMEN TERHADAP KONSUMSI DAGING UNGGAS DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN INDRAJAYA

*(Analysis Of Consumer Preferences Towards Poultry Meat Consumption In The  
Traditional Market Of Indrajaya District)*

Nadia Munawarah<sup>1</sup>, Khairul Murdani<sup>1\*</sup>, M Jakfar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Peternakan , Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur-Aceh

\*Corresponding author: [khairuldani46@gmail.com](mailto:khairuldani46@gmail.com)

**Abstrak.** Daging unggas banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena memiliki rasa yang enak dan kandungan zat gizi yang tinggi. Daging unggas yang banyak dikonsumsi diantaranya adalah daging ayam ras pedaging (broiler), daging ayam kampung (buras), dan daging ayam petelur (layer). Lemak pada daging ayam terletak di bawah kulit dan berwarna kekuning-kuningan. Kualitas daging dapat didasarkan pada komposisi kimia (kadar air, kadarprotein, kadar lemak, dan mineral) dan fisiknya (pH, WHC, susut masak, dan warna). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan preferensi konsumen dan keputusan pembelian daging unggas di pasar tradisional Kecamatan Indrajaya, serta menganalisis pengaruh preferensi konsumen terhadap keputusan pembelian, dengan mempertimbangkan faktor harga, kualitas, asal produk, perilaku konsumen, dan demografi seperti usia, jenis kelamin, dan pendapatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di Pasar Tradisional Kecamatan Indrajaya. Metode penelitian menggunakan metode survei. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 60 konsumen sebagai responden dengan metode random sampling. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu menerapkan kriteria khusus untuk menetapkan responden. Metode pengumpulan data dengan wawancara kepada responden, observasi, studi literatur dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi spearman, analisis regresi linear berganda, dan koefisien korelasi rank spearman. Yang diteliti meliputi preferensi jenis daging unggas ( ayam broiler, ayam petelur, dan bebek), hubungan karakteristik dengan tingkat preferensi konsumen. Hasil analisis menggambarkan karakteristik konsumen sebagian besar berjenis kelamin perempuan, berusia 26 – 60 tahun, berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), bekerja sebagai ibu rumah tangga dan memiliki pendapatan keluarga RP. 300.000 s/d 1.500.000 per bulan. Hasil analisis korelasi spearman dan nilai koefisien korelasi rank menunjukkan hubungan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan jumlah keluarga terhadap konsumsi daging unggas di pasar tradisional kecamatan Indrajaya sangat rendah. Hasil analisis regresi linear berganda Jika variabel pendapatan, harga daging unggas, dan jumlah anggota keluarga tidak dimasukkan dalam penelitian maka tingkat konsumsi daging unggas meningkat. Peningkatan konsumsi daging unggas karena meningkatnya daya beli yang membuat produk tersebut lebih terjangkau.

**Kata kunci :** Daging Unggas, Karakteristik, Konsumen, Preferensi.

**Abstract.** Many people use poultry meat because it has a delicious taste and high nutritional content. Poultry meat that is widely consumed includes broiler chicken meat, free-range chicken meat and layer chicken meat. The fat in chicken meat is located under the skin and is yellowish in color. Meat quality can be based on chemical composition (water content, protein content, fat content and minerals) and physical composition (pH, WHC, cooking losses and color). This research aims to describe consumer preferences and purchasing decisions for poultry meat in traditional markets in Indrajaya District, as well as analyzing the influence of consumer preferences on purchasing decisions, taking into account factors such as price, quality, product origin, consumer behavior and demographics such as age, gender and income. . This research was carried out in May 2024 at the Traditional Market in Indrajaya District. The research method uses a survey method. The number of samples was determined as 60 consumers as respondents using a random sampling method. The sampling method uses purposive sampling, namely applying special criteria to determine respondents. Data collection methods include interviews with respondents, observation, literature study and documentation. The data analysis used was Spearman correlation analysis, multiple linear regression analysis, and Spearman rank correlation coefficient. What was studied included preferences for types of poultry meat (broiler chickens, laying hens and ducks), the relationship



between characteristics and the level of consumer preference. The results of the analysis illustrate that the characteristics of consumers are mostly female, aged 26 - 60 years, have a high school education, work as housewives and have a family income of Rp. 300,000 to 1,500,000 per month. The results of Spearman correlation analysis and rank correlation coefficient values show that the relationship between respondent characteristics based on age, gender, education, occupation, income and family size on poultry meat consumption in traditional markets in Indrajaya sub-district is very low. Results of multiple linear regression analysis. If the variables of income, price of poultry meat, and number of family members are not included in the research, the level of consumption of poultry meat increases. The increase in consumption of poultry meat is due to increased purchasing power which makes the product more affordable.

**Keywords:** Poultry Meat, Characteristics, Consumers, Preferences.

## PENDAHULUAN

Pertambahan penduduk di kabupaten Pidie berdasarkan data BPS Kabupaten Pidie tahun 2023 sekitar 448.085 jiwa. Diikuti dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pemenuhan gizi terutama protein hewani. Dalam pemenuhan kebutuhannya, manusia juga memerlukan penemuan akan gizi khususnya yang mengandung protein tinggi. Khususnya dari protein hewani, yang salah satunya adalah yang berasal dari unggas yaitu daging unggas. Daging unggas merupakan bahan pangan hewani yang digemari oleh lapisan masyarakat, karena rasanya yang lezat dan bernilai gizi tinggi. Daging ayam termasuk pangan sumber protein bagi tubuh manusia. Protein ini sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Daging unggas merupakan produk peternakan yang paling di sukai oleh masyarakat selain harganya terjangkau juga kandungan gizinya tinggi. Hal ini menjadi pendorong pembagunan peternakan terutama sektor perunggasan dalam hal pemenuhan daging khususnya daging unggas. Oleh karena itu pedagang harus menyediakan daging yang layak di konsumsi oleh masyarakat. Preferensi masyarakat akan konsumsi produk perunggasan khususnya daging unggas mulai bergeser. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing permintaan produk olahan daging ayam. Kondisi ini di dorong oleh beberapa hal seperti budaya, preferensi, dan status ekonomi rumah tangga. Konsumen memiliki perilaku pembelian yang menyangkut tentang bagaimana konsumen memilih, membeli sampai dengan menggunakan suatu produk. Sebelum melakukan perilaku pembelian, konsumen terlebih dahulu mengambil keputusan akan produk mana yang mereka sukai dan mereka tidak sukai. Setiap produk memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga konsumen dapat melakukan tindakan pembelian suatu produk selalu mempertimbangkan karakteristik yang ada pada produk atau objek tertentu yang sesuai dengan selera. Konsumen mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam pengambilan keputusan pembelian daging unggas menjadi bervariasi. Berbagai pertimbangan yang menjadi alasan konsumen melakukan pembelian daging unggas di pasar tradisional. Selain pada penyediaan dan pemasaran daging unggas, masalah lainnya yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian daging ayam di pasar tradisional adalah masalah sikap konsumen. Konsumen biasanya dalam pemenuhan kebutuhan akan daging unggas biasanya membeli di pasar tradisional karena pasar tradisional cenderung menjual daging unggas dalam keadaan segar serta mempunyai ukuran potongan daging berbeda sesuai dengan permintaan konsumen. Berdasarkan hasil pengamatan pra penelitian konsumen dalam pembelian daging unggas kebanyakan bergantung kepada penjual yang sudah dikenalnya, karena masih rendahnya tingkat kepercayaan konsumen pada pedagang dan



minimnya pengetahuan konsumen akan daging unggas yang baik untuk konsumsi, karena itu konsumen masih bergantung pada pedagang yang di percayanya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran tentang preferensi keuntungan dan keputusan pembelian daging unggas di pasar tradisional Kecamatan Indrajaya. Untuk mengetahui dan menganalisis preferensi konsumen berpengaruh positif terhadap keputusan pembeli daging unggas di Kecamatan Indrajaya.

## METODE PENELITIAN

Waktu penelitian di laksanakan pada 01- 30 Mei tahun 2024 secara sengaja (purposive method), yaitu di pasar tradisional kecamatan Indrajaya.

### Metode Penelitian

Pada penelitian pendahuluan dilakukan survei ke pasar untuk mencari semua responden Dalam konteks penelitian survei tersebut, dibutuhkan data dan fakta yang reliabel dan valid dengan menggunakan pendekatan melalui teknik observasi dan kuisisioner. Populasi pada penelitian ini sangat besar sehingga dilakukan pengambilan sampel berdasarkan rata-rata pembeli setiap hari. Data primer diperoleh melalui pemberian kuisisioner kepada konsumen untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi dan atribut daging unggas yang mempengaruhi preferensi konsumen dalam pembelian daging unggas di pasar tradisional kecamatan Indrajaya. Pengambilan sampel untuk konsumen pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling, yaitu teknik penentuan sampel memilih satuan sampel dari populasi sedemikian rupa sehingga setiap satuan sampling dari populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih ke dalam sampel, dan peluang itu diketahui sebelum pemilihan dilakukan. Jumlah responden dalam penelitian ini ditetapkan dalam sebulan penelitian untuk setiap pasar yang dipilih yang melakukan pembelian daging unggas. Penentuan ini dilakukan berdasarkan jumlah minimal responden dalam seminggu yang secara empiris jumlah dapat memberikan ragam sampel yang stabil sebagai pendugaan ragam populasi.

### Analisa Statistik

Analisis korelasi Spearman untuk mengetahui hubungan antara karakteristik responden dengan tingkat preferensi konsumen, pada pengolahan data dengan program SPSS 28 (Statistical Programme for Social Science). Analisis Regresi linear berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat konsumsi daging unggas digunakan regresi linier berganda. Rumus analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Konsumsi daging unggas (kg/rumah tangga/bulan)

a = konstanta

$b_i$  = koefisien regresi variabel ke-I ( $i=1,2,..4$ )

X1 = Pendapatan (Rp/bulan)

X2 = Harga daging unggas (Rp/kg)

X3 = Jumlah anggota Keluarga (orang)

e = Penyimpangan (error)

Koefisien Korelasi Rank Spearman



$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

#### Keterangan

- $r_s$  = koefisien korelasi rank spearman  
 $d$  = selisih dalam rangking  
 $n$  = banyaknya pasangan rank

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Preferensi Konsumen Terhadap Konsumsi Daging Unggas

Preferensi responden terhadap daging unggas merupakan pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap jenis-jenis daging unggas yang dikonsumsi. Pilihan tersebut berbeda-beda antara responden satu dengan responden yang lain. Preferensi konsumen terhadap jenis daging unggas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Preferensi Konsumen terhadap Jenis Daging Unggas

Jenis unggas	Jumlah(orang)	Persentase (%)
Ayam broiler	46	76,7%
Ayam petelur	8	13,3%
Bebek	6	10,0%
Total	60	100,0

Sumber: Data, 2024

Berdasarkan Tabel 7 dapat di ketahui bahwa responden terbanyak terdapat pada kategori jenis daging unggas paling sering dikonsumsi yaitu ayam broiler 46 orang dengan persentase 76,7%. Alasan bahwa daging ayam broiler merupakan salah satu bahan pangan yang paling diminati karena mampu menghasilkan sumber protein yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu, daging ayam broiler dipasarkan dengan harga lebih murah dan cenderung lebih mudah didapatkan dibandingkan jenis daging unggas yang lain di Indonesia. Daging ayam broiler dapat diolah menjadi berbagai produk olahan, sehingga lebih mudah diterima semua kalangan masyarakat.

### Hubungan Antara Karakteristik Responden Dan Preferensi Konsumen Menggunakan Analisis Korelasi Spearman Dengan SPSS 23

Hubungan antara karakteristik responden dalam menginterpretasikan hasil penelitian Korelasi rank nilai  $r$  karakteristik umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga. Karakteristik data umur dapat disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui korelasi antara umur dengan preferensi konsumen di Kecamatan Indrajaya yaitu sebesar 0,175. Karena nilai koefisien berada pada rentang 0,00-0,199 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan karakteristik umur responden adalah sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh preferensi konsumen dipengaruhi oleh lebih dari sekadar faktor umur, seperti budaya, pendapatan, pendidikan, dan gaya hidup. Orang dalam kelompok umur yang sama dapat memiliki



preferensi yang beragam berdasarkan latar belakang, pengalaman hidup, dan nilai-nilai pribadi. Selain itu, perubahan gaya hidup dan teknologi juga mempengaruhi preferensi konsumen secara dinamis, mengaburkan hubungan yang jelas antara umur dan preferensi.

Tabel 2. Umur

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan	Hasil Korelasi
0,00-0,199	Sangat Rendah	0,175
0,20-0,399	Rendah	
0,40-0,599	Sedang	
0,60-0,799	Kuat	
0,80-0,999	Sangat Kuat	

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis kelamin

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan	Hasil Korelasi
0,00-0,199	Sangat Rendah	0,003
0,20-0,399	Rendah	
0,40-0,599	Sedang	
0,60-0,799	Kuat	
0,80-0,999	Sangat Kuat	

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui korelasi antara jenis kelamin dengan preferensi konsumen di Kecamatan Indrajaya yaitu sebesar 0,003. Karena nilai koefisien berada pada rentang 0,00-0,199 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan karakteristik jenis kelamin responden adalah sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh dominasi faktor lain seperti usia, pendapatan, pendidikan, budaya, dan gaya hidup. Pria dan wanita sering memiliki preferensi serupa karena kebutuhan dasar yang sama dan paparan tren pasar.

Karakteristik berdasarkan pendidikan dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendidikan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan	Hasil Korelasi
0,00-0,199	Sangat Rendah	0,145
0,20-0,399	Rendah	
0,40-0,599	Sedang	
0,60-0,799	Kuat	
0,80-0,999	Sangat Kuat	

Berdasarkan Tabel 4 hasil perhitungan dari output SPSS 23 di atas dapat diketahui korelasi antara pendidikan dengan preferensi konsumen di Kecamatan Indrajaya yaitu sebesar 0,145. Karena nilai koefisien berada pada rentang 0,00-0,199 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan karakteristik pendidikan responden adalah sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh orang dengan tingkat pendidikan yang sama bisa memiliki latar belakang, nilai, dan selera yang berbeda, yang mempengaruhi preferensi mereka.



Kompleksitas perilaku konsumen, yang seringkali dipengaruhi oleh faktor emosional dan psikologis, serta segmentasi pasar yang terpecah-pecah, juga mengurangi pengaruh pendidikan.

Karakteristik berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pekerjaan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan	Hasil Korelasi
0,00-0,199	Sangat Rendah	0,003
0,20-0,399	Rendah	
0,40-0,599	Sedang	
0,60-0,799	Kuat	
0,80-0,999	Sangat Kuat	

Berdasarkan Tabel 5 hasil perhitungan dari output SPSS 23 di atas dapat diketahui korelasi antara umur dengan preferensi konsumen di Kecamatan Indrajaya yaitu sebesar 0,003. Karena nilai koefisien berada pada rentang 0,00-0,199 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan karakteristik pekerjaan responden adalah sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh diversifikasi dalam pekerjaan membuat preferensi tidak seragam, sementara perilaku konsumen yang kompleks dan sering kali emosional serta segmentasi pasar yang terpecah-pecah juga mengurangi pengaruh pekerjaan.

Hasil karakteristik berdasarkan jenis pendapatan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan	Hasil Korelasi
0,00-0,199	Sangat Rendah	0,059
0,20-0,399	Rendah	
0,40-0,599	Sedang	
0,60-0,799	Kuat	
0,80-0,999	Sangat Kuat	

Berdasarkan Tabel 6 hasil perhitungan dari output SPSS 23 di atas dapat diketahui korelasi antara pendapatan dengan preferensi konsumen di Kecamatan Indrajaya yaitu sebesar 0,059. Karena nilai koefisien berada pada rentang 0,00-0,199 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan karakteristik pendapatan responden adalah sangat rendah. Hal ini disebabkan preferensi konsumen sering dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti budaya, kebiasaan, usia, pendidikan, dan lokasi geografis, yang mungkin lebih dominan daripada pendapatan. Selain itu, pasar yang tersegmentasi membuat pendapatan bukan satu-satunya faktor penentu preferensi. Perilaku konsumen juga kompleks dan sering kali dipengaruhi oleh emosi dan faktor psikologis. Keterbatasan metodologi penelitian dan variabilitas ekonomi seperti inflasi juga dapat mengaburkan hubungan antara pendapatan dan preferensi.

Hasil karakteristik berdasarkan data jumlah anggota keluarga dapat disajikan pada Tabel 7.



Tabel 13. Jumlah anggota keluarga

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan	Hasil Korelasi
0,00-0,199	Sangat Rendah	-0,024
0,20-0,399	Rendah	
0,40-0,599	Sedang	
0,60-0,799	Kuat	
0,80-0,999	Sangat Kuat	

Berdasarkan Tabel 7 hasil perhitungan dari output SPSS 23 di atas dapat diketahui korelasi antara jumlah anggota keluarga dengan preferensi konsumen di Kecamatan Indrajaya yaitu sebesar - 0,024. Karena nilai koefisien berada pada rentang 0,00-0,199 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan karakteristik jumlah anggota keluarga responden adalah sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh heterogenitas preferensi dalam keluarga yang dapat menghasilkan prioritas konsumsi yang berbeda-beda, serta variabilitas dalam pendapatan dan kebijakan pengeluaran keluarga. Selain itu, faktor eksternal seperti tren pasar dan promosi produk juga dapat memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap preferensi konsumen daripada jumlah anggota keluarga itu sendiri.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis linear berganda dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil output data analisis regresi linear Kecamatan Indrajaya

	Koefisien	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	1,344808	0,268122	5,015651	5,66E-06
x1	-0,29281	0,113041	-2,5903	0,012201
x2	0,094446	0,11479	0,822772	0,414127
x3	0,363827	0,114771	3,170016	0,002472

Keterangan: Y = Konsumsi daging unggas (kg/rumah tangga/bulan)  
X1 = Pendapatan (Rp/bulan)  
X2 = Harga daging unggas (Rp/kg)  
X3 = Jumlah anggota Keluarga (orang)

Hasil persamaan regresi linear berganda ini:

$$Y = 1,344 - 0,292 X1 + 0,0944 X2 + 0,363 X3 + e$$

Nilai konstanta a = 1,344 artinya jika variabel pendapatan, harga daging unggas, dan jumlah anggota keluarga tidak dimasukkan dalam penelitian maka tingkat konsumsi daging unggas meningkat 1,344%.

Peningkatan konsumsi daging unggas karena meningkatnya daya beli yang membuat produk tersebut lebih terjangkau. Hal ini dapat mengubah preferensi konsumsi menuju produk yang dianggap lebih mahal atau eksklusif. Perubahan ini juga dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan dengan mendorong peningkatan produksi atau variasi produk daging unggas yang ditawarkan. Meskipun demikian, dampak dari peningkatan konsumsi daging unggas terhadap lingkungan dan kesehatan perlu





dipertimbangkan, karena konsumsi berlebihan dapat memiliki dampak negatif yang signifikan. Maka preferensi konsumen terhadap daging unggas meningkat sebesar - 0,292 % dengan variabel independent yang lain konstan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Preferensi Konsumen konsumen lebih memilih pasar tradisional karena harga yang lebih terjangkau, kualitas dan kesegaran daging unggas, serta kepercayaan terhadap pedagang lokal. Preferensi konsumen terhadap jenis unggas yang paling banyak dimintati di pasar tradisional kecamatan Mutiara dan kecamatan Indrajaya adalah jenis ayam broiler. Hubungan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan jumlah keluarga terhadap konsumsi daging unggas di pasar tradisional kecamatan Mutiara dan kecamatan Indrajaya sangat rendah. Jika variabel pendapatan, harga daging unggas, dan jumlah anggota keluarga tidak dimasukkan dalam penelitian maka tingkat konsumsi daging unggas meningkat. Peningkatan konsumsi daging unggas karena meningkatnya daya beli yang membuat produk tersebut lebih terjangkau.

Pedagang harus menjaga kualitas dan kesegaran daging, menawarkan harga kompetitif, dan membangun hubungan baik dengan konsumen. Peningkatan fasilitas pasar dan kampanye edukasi tentang manfaat gizi serta cara penyimpanan daging unggas diperlukan. Konsumen diharapkan lebih selektif dalam membeli daging unggas serta selalu mengetahui perkembangan isu seputar daging ayam unggas Pemerintah diharapkan lebih meningkatkan infrastruktur di pasar- pasar tradisional sehingga masyarakat lebih nyaman dan semakin tertarik berbelanja di pasar traditional sehingga daya saing pasar tradisional tidak tersisih seiring bermunculannya pasar modern di setiap daerah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Susman, Lia. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Terhadap Pasar Tradisional Studi Pasar Bandar Sari Kecamatanpadang Ratu.. Undergraduate thesis: IAIN Metro.
- Amri, Ulil. (2019). Analisis Preferensi Konsumen Dalam Membeli Daging Ayam Kampung Di Pasar Tradisional KecamatanKampa. Pekanbaru: @repository.uin-suska.ac.id. Diakses pada tanggal 5 Februari 2024  
<https://repository.uinsuska.ac.id/24490/2/GABUNGAN%20KECUALI%20BAB%20IV.pdf>
- Direktorat Statistik Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan. (2022). Peternakan dalam angka 2022. Direktorat Statistik Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan : @Badan Pusat Statistik.
- Fitriyah, Anisaul. (). Daging Dan Unggas. : @academia.edu.  
[https://www.academia.edu/15471700/DAGING\\_DAN\\_UNGGAS](https://www.academia.edu/15471700/DAGING_DAN_UNGGAS). Di akses pada 5 Februari.





- Fakhrana Nurdini Cantika<sup>1</sup>, E. Prasetyo<sup>1</sup>, dan A. Setiadi<sup>1</sup>. (2021). ANALISIS Preferensi Konsumen Terhadap Produk Daging Sapi Di Pasar Tradisional Kota Semarang. Semarang: UNDIP Institutional Repository.
- Hardiani, Andi Nur Ilmi, Musdalipa Mahmud, A Susilawaty.(2022). Karakterisasi pasar modern dan pasar tradisional. Makassar: @ASEJournal.<https://asejournal.fapertauiim.ac.id/index.php/ASEJournal/article/view/24>. Di akses pada 1 Februari 2024.
- Usaha, Tugu Aneka. (2021). Kandungan Gizi Ayam Kampung Dan Ayam Broiler. Malang: @perumdatunas <https://www.perumdatunas.com/detailArtike/51>. Di akses pada tanggal 15 februari 2024.
- Jaya, universitas Atma. (). BAB 2 Tinjauan Tentang Pasar . Yogyakarta: @e-journal.uajy.ac.id.<http://e-journal.uajy.ac.id/6592/3/MTA201866.pdf>. Di akses pada 1 Februari 2024.
- Murtiana,. (2017). Koefisien Korelasi Rank Spearman. : SCRIBD <https://www.scribd.com/document/363445503/Koefisien-Korelasi-Rank-Spearman>. Di akses pada 1 maret 2024
- Pangestu, Panggih. (2017). Pengaruh Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Pada Kantin Halalan Thayyiban Universitas Brawijaya Malang Malang: Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB.
- Pidie, BPS Kabupaten. (2023). Kecamatan Mutiara Dalam Angka 23. BPS Kabupaten Pidie: @BPS Kabupaten Pidie.
- Pidie, BPS Kabupaten. (2023). Kecamatan Indrajaya Dalam Angka 23. BPS Kabupaten Pidie: @BPS Kabupaten Pidie.